



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA



# **HARMONISASI BUDAYA DI KALIMANTAN UTARA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA**

**YASSER ARAFAT, S.H., M.H.**

# BHINNEKA TUNGGAL IKA

Rwāneka dhātu winuwus Buddha Wiśwa  
Bhinnêki rakwa ring apan këna parwanosën,  
Mangka ng Jinatwa kalawan Śiwatatwa tunggal  
Bhinnêka tunggal ika tan hana dharmma mangrwa.

Konon dikatakan Budha dan Siwa itu berbeda.  
Mereka memang berbeda. Namun, bagaimana kita bisa mengenali?

Karena kebenaran Buddha dan Siwa itu tunggal.  
Mereka memang berbeda-beda, namun hakikatnya sama. Karena tidak ada kebenaran yang mendua. (Bhinneka Tunggal ika tan Hana Dharma Mangrwa)





# BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

## SILA PERTAMA

*Manusia Indonesia memeluk agama yang berbeda-beda dengan pandangan mereka tentang Tuhan yang berbeda pula. Perbedaan itu tidak lantas menganggap bahwa Tuhan banyak jumlahnya. Pada hakikatnya, Tuhan itu Esa (sila pertama).*



## SILA KEDUA

*Tuhan merupakan causa prima (sebab utama) dari segala keberadaan di alam semesta ini, termasuk manusia. Tuhan menciptakan manusia dengan segala macam perbedaan.*



# BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

## SILA KETIGA

*Bangsa Indonesia merupakan gambaran atas segala bentuk perbedaan yang terikat dalam satu keutuhan (ketunggalan).*

*Bangsa Indonesia juga bisa dimaknai sebagai wujud yang Satu (Tunggal) namun terdapat keberagaman isi*



## SILA KEEMPAT

Rakyat merupakan totalitas individu-individu dalam negara yang bersatu. Tanpa kehendak luhur bersama dari rakyat, maka negara tidak akan mungkin ada.



# BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

## SILA KELIMA

*Indonesia dengan masyarakat yang majemuk bersatu di bawah naungan sebuah sistem nasional yang dijalankan dengan kebersamaan demi cita-cita dan tujuan hidup bersama, menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.*

*Cita-cita dan tujuan hidup bersama ini juga mencerminkan sila-sila Pancasila*





# PENDUDUK KALIMANTAN UTARA

Penduduk asli di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh tiga suku asli, antara lain: Suku Tidung, Bulungan, dan Dayak. Hal ini disimbolkan dengan Perisai dan Ukiran Khas Budaya Dayak, Bulungan dan Tidung yang ada di lambang Provinsi Kalimantan Utara.

Selain suku-suku tersebut terdapat pula suku-suku lainnya yang disinyalir genealoginya berasal dari wilayah Kalimantan Utara, baik yang tinggal di wilayah pegunungan atau hutan maupun yang tinggal di pulau-pulau kecil atau pesisir pantai, seperti: Suku Suluk, Bajo, dan suku-suku Dayak yang memiliki nama berbeda seperti Kenyah, Dayak Lundayeh, Dayak Berusu, dan sebagainya.



## TIDUNG ULUN PAGUN

1

*etnis masyarakat budaya yang hidup di pesisir pantai dan muara sungai-sungai besar. Mayoritas etnis ini menganut agama Islam dan mendiami sebagian wilayah Sabah, Malaysia dan Kalimantan Utara (Tarakan, Nunukan, Malinau, Tana Tidung, dan Bulungan)*

## DAYAK

2

*etnis masyarakat budaya yang menganut agama nasrani—dahulu banyak menganut atheisme (tidak ber-Tuhan)—menganut paham animisme dan dinamisme. Namun, seiring masuknya agama nasrani (Kristen) akhirnya banyak Etnis Dayak ini menganut agama Kristen. Etnis Dayak ini mayoritas mendiami hampir di seluruh wilayah Kalimantan Utara.*

## BULUNGAN

3

*rumpun Dayak Apo Kayan yang kemudian menganut agama Islam dan menyebut dirinya sebagai etnis Bulungan. Etnis Bulungan mayoritas hidup di sungai-sungai besar dan mayoritas bermukim di Tanjung Selor dan Tanjung Palas (Bulungan)—yang sekarang menjadi ibu kota Provinsi Kalimantan Utara.*

# SUKU PENDATANG

Canva

Selain suku asli, Kalimantan Utara juga dihuni beragam suku pendatang. Seperti Suku Jawa, Bugis, Toraja, Batak, dsb.







# HARMONISASI BUDAYA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA



- Simpul-simpul suku di Kalimantan Utara begitu kuat. Hal ini terlihat dari banyaknya organisasi sosial berbasis suku.
- Keanekaragaman suku membentuk pola tertentu di masyarakat.
- Keanekaragaman suku berdampak positif pada pembangunan.



# HARMONISASI BUDAYA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA



- Hadirnya suku pendatang berdampak positif pada sektor perdagangan dimana laju perekonomian di Kaltara (Kota Tarakan khususnya) semakin meningkat.
- Pasar-pasar tradisional seperti pasar guser dan pasar tenguyun semakin berkembang yang didominasi pedagang dari suku pendatang (Bugis, Jawa, Toraja).
- Jika dilihat dari sejarah nenek moyang suku Bugis, Jawa maupun suku Toraja yang berjualan di pasar tersebut merupakan pedagang ulung.





# HARMONISASI BUDAYA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA



- Di sektor perikanan, Suku Bugis dan Jawa berkontribusi besar.
- Di sektor pertanian, didominasi masyarakat suku Toraja, dengan hasil pertanian utama adalah sayuran.



# TANTANGAN

- Kuatnya ikatan kesukuan sebagai identitas primer masyarakat Kaltara memunculkan sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.
- Budaya lokal perlu perhatian lebih besar agar tidak tergeser oleh budaya pendatang.

# IRAW TENGKAYU

- Pesta Iraw Teng kayu ini merupakan suatu bagian dari unsur kebudayaan Indonesia yang lahir dan berkembang pada masyarakat Tidung di Kalimantan Utara sebagai wujud dan bentuk interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- Pesta ini selain berpotensi sebagai atraksi daya tarik wisata, juga sebagai bentuk pelestarian budaya lokal





# IRAW TENGKAYU

- Sebelum dilakukan ritual penghanyutan padaw tuju dulung (perahu tujuh haluan) ini, akan dilaksanakan tari tarian yang menggambarkan kegembiraan rakyat pesisir sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT akan segala rezeki yang dilimpahkan.
- Unikny, tidak hanya tarian adat tidung saja yang disajikan, melainkan juga tarian adat dari suku lain.







**THANK YOU!!**